BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Proses kematangan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia.[1] Proses penanaman dilakukan secara bertahap hingga berhasil dengan ditandai adanya perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih terarah dan lebih baik. Melalui pendidikan maka seseorang bisa meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan pengetahuan.

Supaya bisa mendapatkan manfaat dari pendidikan maka manusia harus belajar dan harus rajin dalam mempelajari ilmu – ilmu pengetahuan yang telah berkembang saat ini. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Dengan ilmu pengetahuan juga, manusia dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas - tugasnya dalam kehidupan sehari – hariny .

[1] Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini,*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Teras, 2012),hlm. 9.

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa melalui bimbingan yang optimal terhadap anak-anak (peserta didik) dengan tujuan ke arah pendewasaan.[2] Maksudnya adalah pendidikan itu harus merupakan suatu usaha sadar, memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistemik, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pendidikan tidak akan bermakna atau berhasil dengan baik kalau dilaksanakan dengan main-main tanpa keseriusan atau kesadaran dalam penyelenggaraannya. Selain itu, pendidikan itu dilakukan oleh orang dewasa. Dewasa di sini bukan hanya dari segi usia, tetapi dewasa dalam artian yang luas, yang meliputi pengetahuan, keahlian, sikap dan tingkah laku. Mustahil pendidikan dapat dilakukan oleh orang yang tidak berilmu, atau tidak mempunyai suatu pengetahuan atau keahlian tertentu.[3]

Dalam melaksanakan suatu proses pendidikan haruslah dilakukan dengan bimbingan yang optimal oleh pendidik terhadap peserta didik. Bimbingan yang dimaksud dimaknai sebagai pemberian bantuan, arahan, petunjuk, nasehat, penyuluhan, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam mengembangkan kemampuannya. Cara yang terbaik ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengertian dan kasih sayang kepada peserta didik. Dengan bimbingan yang baik makna pendidikan akan lebih

[2] Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini,*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta;Teras, 2012),hlm.10

[3] Ibid., hlm. 11

dirasakan oleh peserta didik. Dan yang tak kalah pentingnya adalah bahwa pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas atau tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individu peserta didik sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya di masa yang akan datang, baik fisik, intelektual, emosional, sosial, moral dan spiritual. Tujuan pendidikan ke arah pendewasaan.[4]

Maksudnya di sini adalah ke arah pembentukan kepribadian manusia, yaitu pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius. Jadi pendidikan itu harus mampu/bercita-cita menjadikan manusia (perserta didik) menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, mampu beriteraksi dengan sesama, bersusila, dan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.[5]

Dalam masyarakat muslim Indonesia di desa dan perkotaan denganmudah di jumpai anak-anak remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.[6]

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang "pengembangan individu sepenuhnya". Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan

[4]Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini,*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Teras, 2012),hlm. 13

[5] Ibid., hlm. 14

[6] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu), hlm. 206

perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.[7]

Perintah menuntut ilmu juga terdapat di Alquran , seperti dalam surat At – Taubah: 122), yaitu sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi orang- orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At – Taubah : 122).

Ayat di atas menjelaskan bahwa wajibnya mendalami ilmu agama. Dengan ilmu agama maka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Tanpa ilmu agama seorang mukmin tidak akan bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Apabila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul – Nya. [8]

[7]Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 1.

[8] Sudjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 79.

Dalam hal ini, dari beberapa penjelasan diatas diantara lain kenapa saya memilih lokasi MTsN 4 Tulungagung karena saya rasa lokasi tersebut sangat menarik dan banyak hal baik bahkan unik yang sangat cocok untuk menjadi objek penilitian.

Diantara lain adanya tentang kegiatan Bengkel Ngaji yang menurut saya tidak ada pada sekolah lain. Hal ini sangat menarik bagi saya karena sangat penting kegiatan mengaji ini untuk peserta didik dari dulu hingga sekarang. Dalam kegiatan ini juga terdapat peserta didik yang sama sekali tidak bisa mengaji bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai huruf hijaiyah yang nantinya selalu dibimbing dalam pengajarannya sampai bisa.

Setelah mempelajari ilmu pengetahuan agama dalam jenjang pendidikan formal, maka hasil dari belajar siswa yang diharapkan berupa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Pencapaian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern dapat berupa jasmani, rohani, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan kedisiplinan. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern dapat dipengaruhi oleh keluarga, dan keadaan lingkungan sekitar.[9]

Pengaruh pemanfaatan mengenai belajar mengaji dalam kegiatan ini disekolah akan menjadi penentu kehidupan peserta didik dalam kedepannya. Jika peserta didik dapat mengaji dengan baik maka akan baik juga masa depan peserta didik kelak, tidak hanya dapat mengaji saja melainkan juga dapat mengerti dengan baik apa yang mereka baca.

Hal itu sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, maka harus dengan benar-benar belajar dengan baik dalam kegiatan ini. Serta

[9]Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44-45.

nanti hasil dalam belajar mereka akan dijadikan acuan dalam hal apapun nantinya dalam kehidupan yang selanjutnya. Tetapi terkadang terlalu sering peserta didik yang masih saja malas dalam kegiatan ini, karena tidak ada semangat dan bahkan motivasi dari dalam dirisendiri saja tidak cukup ada.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, Jika siswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya.

maka siswa tersebut akan mempuyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Jika siswa mengetahui pentingnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama, maka dia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, tanpa sadar dia pasti lebih fokus daripada sebelumnya yang tidak mempunya niat dan tekad untuk mencapai sesuatu yang maksimal.

Banyak orang yang berhasil dalam bidangnya masing – masing, umumnya mereka merupakan orang – orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya umumnya orang yang mengalami kegagalan, mereka merupakan orang – orang yang memiliki kedisiplinan yang rendah atau tidak disiplin dalam melakukan apapun bahkan dalam belajar. Begitu juga dengan peserta didik jika mereka dapat membiasakan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya sehari – hari dalam

kegiatan Bengkel Ngaji tersebut maka tidak menutup kemungkinan mereka juga akan berhasil dalam meraih hasil akhir dalam pembelajarannya, yaitu hasil belajar yang optimal. [10]

Dan saya mengambil judul ini dikarenakan menurut saya hal ini adalah sebuah kegiatan yang mendatangkan hal positif bagi peserta didik yang tidak bisa sama sekali dalam mengaji. Selain itu, dengan adanya kegiatan "Bengkel Ngaji" ini dapat menjadikan peserta didik yang tadinya tidak bisa sama sekali menjadi bisa dan mampu mengenal huruf-huruf hijjaiyah dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga jarang sekali ditemukan didaerah sekitar saya, dan saya kira tidak hanya disekitar saya saja melainkan juga didaerah-daerah yang pernah saya datangi tidak ada sekolah yang menyediakan kegiatan seperti ini.

Jadi saya berkeinginan sekali untuk melakukan penelitian dalam kegiatan ini sebagai objek membuat skripsi. Saya fikir akan lebih menarik ketika meneliti langsung dan mengetahui bagaimana saja perkembangan peserta didik dan bagaimana mereka merespon tentang kegiatan ini yang ditujukkan kepada mereka supaya mengetahui tentang Al-Qur'an dari awal sampai akhir. Serta menurut saya lokasinya juga sangat strategis, lingkungannya juga baik dan berbagai kegiatan didalamnya pun cukup bagus bahkan sangat maju apalagi jika dijadikan sebagai tempat penelitian saya, karena lokasi ini pun menurut saya banyak para peserta didik bahkan orangtua diluar sana yang sangat mengidam-idamkan anak-anak mereka untuk bersekolah di MTsN 4 Tulungagung tersebut.

B. Fokus Penelitian

[10] Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 45.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan secara rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaiaman pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bahwa bagaimana pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan bahwa bagaiaman pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan bahwa bagaiamana pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan bengkel ngaji tersebut. baik dari segi pembacaan, penulisan maupun pengahafalan huruf-huruf hijaiyah.

2. Praktis

   a) Bagi Kepala Sekolah

      Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga untuk membantu kepala sekolah dalam mengondisikan guru-guru untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh kegiatan bengkel ngaji tersebut supaya mampu memperbaiki metode dalam mengajari peserta didik dalam belajar tentang Al-Qur’an dan juga memantau para siswa dalam belajar dikegiatan ini.

   b) Bagi Guru

      Sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pendidikan agama Islam terutama mengajari peserta didik dalam mengenal Al-Qur’an dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan contoh baik bagi siswa supaya lebih rajin dalam belajar demi mencapai prestasi yang baik.

   c) Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih giat belajar lagi supaya mendapat prestasi yang baik serta mampu menguasai Al-Qur'an dengan baik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana judul skripsi diatas adalah "Pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung".

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dari judul tersebut, maka penegasan istilah dalam karya ilmiah ini di perlukan, antara lain:

a. Secara konseptual

1) Pemanfaatan

Pemanfaatan yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil dari belajar dalam kegiatan bengkel ngaji yang diharapkan oleh peserta didik, dan diharapkan sangat ilmu yang didapatkan dalam kegiatan ini bisa membuat peserta didik lebih memahami tentang Al-Qur'an dengan baik.

2) Bengkel Ngaji

Bengkel ngaji ini merupakan sebutan bagi para peserta didik yang sama sekali belum bisa mengaji dan tidak tahu

sama sekali mengenai huruf dan bacaan dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dipagi hari ketika bel sekolah berbunyi dan ketika yang lain masuk kelas dan yang tergabung dalam kegiatan ini harus tinggal dan masuk dalam aula tempat berlangsungnya bengkel ngaji tersebut.

3) Kemampuan Al-Qur'an

Kemampuan Al-Qur'an dalam hal ini merupakan tolak ukur peserta didik dalam mengetahui seberapa dalam pribadi siswa mengetahui dan memahami tentang Al-Qur'an yang selama ini dipelajari dalam kegiatan bengkel ngaji, baik dalam bacaannya, tulisannya, maupun bacaannya.

b. Secara operasional

1) Pemanfaatan

Pemanfaatan bengkel ngaji ini dapat menjadikan peserta didik yang sangat berpengaruh dalam perubahannya seperti peserta didik yang asal muasalnya tidak mengerti sama sekali bacaan Al-Qur'an, jika bacaan bahkan hurufnya saja tidak mengetahui, bagaimana dengan membacanya nanti. Kemudian setelah dibimbing dan diajarkan mengenai Al-Qur'an, akhirnya peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar. Suatu hal yang diharapkan bagi peserta didik dalam usaha belajar dalam kegiatan bengkel ngaji. adalah mampu untuk benar-benar memahami ilmunya, menggunakan apa saja yang dipelajari

dan dapat diamalkan dengan baik. Dan pada hal ini peserta didik mampu memanfaatkannya dengan baik, bahkan mampu menggunakannya ketika dalam pelajaran sehari-hari yang ia dapati dalam tulisan arab.

2) Bengkel Ngaji

Dimana para peserta didik yang bersangkutan harus melakukan kewajibannya yang harus selalu mengikuti kegiatan ini sebentar sebelum masuk kelas untuk mengikuti pelajaran yang lain. Yang mana didalam kegiatan ini peserta didik sangat diajari untuk benar-benar memahami Al-Qur’an dengan baik, tidak hanya memahami saja, melainkan juga harus mampu membaca, menulis bahkan menghafalkan beberapa bacaan yang ada.

3) Kemampuan Al-Qur’an

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur’an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung yaitu, daya yang ada atau timbul dari perubahan energi dari dalam diri (pribadi) siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai prestasi belajar siswa dalam kemampuan Al-Qur’an supaya dapat merubah diri dari keadaan yang sama sekali tidak mengerti menjadi mengerti dan jauh lebih bisa dari sebelumnya.

Sebenarnya tidak hanya mengerti dan mengenal Al-Qur'an saja, melainkan juga dapat membaca, menulis dan menghafal bacaan dengan baik dan benar. supaya dapat menjadikan ilmu yang didapat sangat bermanfaat, apalagi jika kita mau untuk mengamalkan dan berbagi ilmu dengan yang lain, pasti jauh lebih indah rasanya. Dan hal ini dituntut untuk peserta didik benar-benar faham akan apa yang diajarkan dalam kegiatan bengkel ngaji tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama inti, terdiri dari :

BAB I adalah pendahuluan, yang mencakup : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat : diskripsi teori meliputi yang pertama yaitu belajar mengaji terdapat pengertian mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Yang kedua yaitu pemanfaatan, dan yang ketiga bengkel ngaji.

Selain diskripsi teori juga terdapat penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III adalah rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian, yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data

BAB V adalah pembahasan, yang didalamnya mencakup pembahasan rumusan masalah I, Pembahasan rumusan masalah II, Pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI adalah penutup, yaitu yang didalamnya terdapat kesimpulan, implikasi penelitian dan saran